

Implementasi Matakuliah Modul Nusantara untuk Mengenal Sejarah Museum Lambung Mangkurat di Kalimantan Selatan pada Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka

Enjeli Ratna Sari Ndruru¹, Imron Fransel Bani Limbong², Mulianton³,
Bangun Munthe⁴, Simon Panjaitan⁵

^{1,2,3,4,5} Universitas HKBP Nommensen Medan

Email: enjeli.ndruru@student.uhn.ac.id¹, imron.limbong@student.uhn.ac.id²,
mulianton@student.uhn.ac.id³, bangunmunthe@student.uhn.ac.id⁴,
simon.panjaitan@student.uhn.ac.id⁵

Abstrak

Pertukaran mahasiswa merdeka atau yang dikenal sebagai PMM, merupakan sebuah program pertukaran mahasiswa dalam negeri selama satu (1) semester yang akan mengajak para mahasiswa penerus bangsa untuk mendapatkan pengalaman belajar di Perguruan Tinggi (PT) terbaik diseluruh Indonesia. Selain mendapatkan pembelajaran secara akademik, mahasiswa PMM juga mendapat kesempatan untuk merasakan budaya nusantara secara tertulis maupun praktik. Dalam keikutsertaannya ULM Kalimantan Selatan sebagai PT penerima mahasiswa PMM, mengajak mahasiswa PMM menjelajahi sejarah peradapan Majapahit di Museum Trowulan. Pada kegiatan ini mahasiswa PMM dikenalkan dengan sejarah Museum Lambung Mangkurat yang berasal dari Kalimantan Selatan.

Kata kunci: Sejarah Museum Lambung Mangkurat, PMM

Abstract

The independent student exchange, also known as PMM, is a domestic student exchange program for one (1) semester that will invite future students to gain experience studying at the best universities (PT) throughout Indonesia. In addition to getting academic learning, PMM students also have the opportunity to experience the culture of the archipelago in writing and practice. In its participation, ULM South Kalimantan as a PT accepts PMM students, invites PMM students to explore the history of Majapahit civilization at the Trowulan Museum. In this activity PMM students were introduced to the history of the Lambung Mangkurat Museum from South Kalimantan.

Keywords: *History of the Lambung Mangkurat Museum, PMM*

PENDAHULUAN

Indonesia sebagai salah satu negara majemuk yang menyimpan kekayaan akan sejarah dan kebudayaan. Kemajemukan sejarah dan kebudayaan merupakan warisan sejarah yang telah ada sejak dulu. Dengan kata lain Indonesia memiliki banyak ragam sejarah kebudayaan. Namun sekarang kita dihadapkan pada rendahnya kepedulian mahasiswa terhadap sejarah. Sejarah sering kali dianggap membosankan dan tidak menarik. Dengan adanya perkembangan zaman yang begitu pesat, sejarah sepertinya sudah dilupakan. Hal ini menjadi salah satu faktor rendahnya kepedulian mahasiswa akan sejarah.

Untuk menaruh kepedulian terhadap sejarah, Universitas Lambung Mangkurat sebagai perguruan tinggi (PT) penerima mahasiswa PMM, mengajak seluruh mahasiswa PMM untuk

lebih mengenal peradaban sejarah-sejarah yang ada di Kalimantan Selatan, yakni di Museum Lambung Mangkurat, Kalimantan Selatan.

Museum sejarah ini merupakan salah satu museum umum milik pemerintah Kalimantan Selatan di Kota Banjarbaru. Museum yang sudah diresmikan pada tahun 1979 oleh Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Dr. Daoed Yoesoef ini, memiliki bangunan seluas 2000 meter persegi. Luas lahan museum ini kurang lebih 15.000 meter persegi dan terdiri dari beragam fasilitas gedung.

Pada kunjungan ini, mahasiswa PMM dikenalkan dengan koleksi museum yang menggambarkan perjuangan dan kehancuran dari kerajaan yang ada di Kalimantan Selatan dari setiap peninggalan artefak di museum ini.

Mengenai Beragam Koleksi yang ada di Museum Lambung Mangkurat

Museum Lambung Mangkurat memiliki bentuk atap lonjong memanjang khas rumah adat Suku Banjar. Sebagian besar bagian bangunan berwarna kuning. Koleksi di dalam museum berupa perlengkapan kehidupan masyarakat yang berkaitan dengan adat istiadat dan budaya Suku Banjar. Bagian dalam museum berisi koleksi dari Hindu yaitu patung dewa dan patung binatang. Selain itu terdapat koleksi dari masa Kesultanan Banjar, yaitu kursi emas, perisai, payung, tombak dan mahkota.

Anda akan belajar banyak sekali dalam Museum Lambung Mangkurat karena terdapat beragam koleksi mengenai adat Banjar. Mulai dari koleksi permainan tradisional, kerajinan tangan, kegiatan sehari-hari, senjata tradisional, adat menikah hingga adat perasialinan. Wawasan Anda akan bertambah ketika mengunjungi museum Lambung Mangkurat. Selain itu Museum Sejarah Lambung Mangkurat ini juga memiliki beberapa koleksi benda bersejarah dari Kerajaan Banjar baik peninggalan asli atau hanya replikannya. Benda peninggalan Kerajaan Banjar yang asli adalah gamelan keratin dan beberapa pedang prasasti yang terbuat dari kayu ulin. Sedangkan untuk barang-barang replikanya ada kursi atau benda-benda yang terbuat dari emas. Disamping benda peninggalan sejarah, Museum Lambung Mangkurat juga memiliki benda atau koleksi andalan yang berada di lantai satu. Koleksi yang dimaksud adalah pakaian Pangeran Antasari dan replika kursi emas Kerajaan Banjar. Replika kursi emas ini terlihat sangat gagah dengan adanya ukiran emas yang unik di bagian belakang kursinya.

Museum Lambung Mangkurat sendiri memiliki koleksi peninggalan tertua yang berada di lantai dua. Koleksi tertua tersebut adalah Al Qur'an yang ditulis tangan oleh Syekh Muhammad Arysad Al Banjari mulai dari Juz 1 hingga Juz 10. Tulisan Arab Syekh Muhammad Al Banjari ini terlihat sangat rapi dan memiliki detail yang cukup bagus. Syekh Muhammad sendiri adalah seorang pemuka agama asli dari Banjar yang memiliki peran besar dalam penyebaran agama Islam di Kalimantan Selatan. Sejak usia belia Syekh Muhammad ini telah fasih dalam melantunkan ayat-ayat al-Qur'an dan pandai dalam hal melukis. Beliau telah banyak membuat kitab-kitab yang telah diterbitkan dan didedahkan ke Makkah, Mesir dan Turki. Syekh Muhammad sendiri tutup usia pada usia 102 tahun. Koleksi lain yang dimiliki oleh Museum Lambung Mangkurat adalah benda koleksi tertua berupa tulang gajah yang diperkirakan sudah berumur lebih dari 10.000 tahun silam. Fosil tersebut ditemukan di daerah Tamban Kapubapen Batola, Barito Kuala. Tak cukup sampai disitu, Anda juga bisa melihat-lihat ruangan lantai dua yang sayang untuk dilewatkan. Saat sampai di lantai dua Anda akan menemukan miniatur Candi Borobudur dan juga tulang ikan paus. Pada lantai satu Anda juga akan menemukan beberapa foto gubernur Kalimantan periode pertama hingga sekarang. Uniknya Anda juga akan mengetahui lambang seluruh pemerintahan Kalimantan Selatan. Anda akan menemukan beberapa tokoh penjajahan di era penjajahan dan senjata yang digunakan.

Sejarah Kerajaan Banjar, Masa Kejayaan, dan Peninggalan

Kerajaan Banjar atau disebut juga Kesultanan Banjar merupakan salah satu kerajaan Islam di Nusantara. Sejarah Kerajaan Banjar diawali dengan perebutan tanah antara anggota Kerajaan Negara Daha. Kerajaan Banjar merupakan kelanjutan dari Kerajaan Negara Daha yang kala itu sebagian besar masyarakatnya menganut Hindu. Secara geografis, Kerajaan

Banjar berada di Kalimantan Selatan dengan luas wilayah yang membentang dari Tanjung Sambar hingga Tanjung Aru. Selama berdiri, pusat pemerintahan Kesultanan Banjar sempat beberapa kali berpindah.

Sejarah Kerajaan Banjar

Namun, pada saat penunjukan takhta waris oleh Maharaja Sukarama, Raden Samudera masih berusia dini sehingga kedudukan raja diambil oleh para putra Maharaja Sukarama. Maharaja Sukarama memiliki tiga putra yakni Pangeran Mangkubumi, Pangeran Tumenggung, dan Pangeran Bagalung. Naik takhtanya Pangeran Mangkubumi sebagai Raja Negara Daha membuat posisi Raden Samudera terancam. Bersama pengasuhnya, mereka melarikan diri ke hilir Sungai Barito. Mengetahui Raden Samudera kabur, Pangeran Mangkubumi melakukan pengejaran. Raden Samudera dan pengikutnya menyamar sebagai nelayan meski penyamarannya terbongkar oleh Patih Masih. Patih Masih merupakan anggota Kerajaan Bandar Masih. Patih Masih menyarankan Raden Samudera untuk meminta bantuan kepada Kerajaan Demak karena armada perang Kerajaan Bandar Masih tidak begitu kuat. Raden Samudera bersama pengikutnya lalu pergi ke Kerajaan Demak. kembalinya Raden Samudera ke Kerajaan Bandar Masih membawa puluhan ribu prajurit dan ribuan armada. Penyerangan Kerajaan Negara Daha saat itu dipimpin oleh Pangeran Tumenggung yang juga Raja Negara Daha menggantikan Pangeran Mangkubumi. Dengan bantuan dari Kesultanan Demak tersebut penyerangan yang dilakukan oleh Kerajaan Negara Daha berhasil diredam. Dengan bantuan bala tentara yang demikian banyak, Raden Samudera berhasil mengalahkan Kerajaan Daha Negara yang dipimpin oleh Pangeran Tumenggung. Kekalahan Kerajaan Negara Daha sekaligus mengakhiri masa kerajaan bercorak Hindu di Kalimantan. Sebagai pemenang, Sultan Suriansyah kemudian mengambil wilayah bekas kekuasaan Kerajaan Negara Daha. Raden Samudera kemudian memeluk Islam dan menjadi pendiri sekaligus raja pertama di Kerajaan Banjar yang beragama Islam dan bergelar Sultan Suriansyah.

Masa Kejayaan dan Keruntuhan

Melansir Museum Nusantara, masa kejayaan Kerajaan Banjar bermula pada dekade pertama di abad ke-17. Kerajaan Banjar menguasai komoditas perdagangan lada yang dapat dibidang cukup berharga pada masa tersebut. Selain itu, Kesultanan Banjar yang telah menguasai sebagian besar Pulau Kalimantan mendapat keuntungan melalui upeti dari daerah tenggara, timur, dan barat daya Kalimantan. Kerajaan Banjar menjadi semakin kuat setelah menguasai sejumlah daerah untuk mengantisipasi serbuan kerajaan lain. Daerah tersebut di antaranya Sukadana, Kotawaringin, Kahayan Hilir, Sambas, Kintap, Satui, Asam Asam, Swarangan, Lawai, hingga Mendawai. Kesultanan Banjar bisa berdiri berkat supremasi Jawa terhadap Banjarmasin, terlebih setelah Kesultanan Demak runtuh dan digantikan oleh Kesultanan Pajang, Kesultanan Banjar tidak lagi mengirim upeti ke tanah Jawa. Hal ini berdampak pada upaya penyerangan Kesultanan dan kerajaan di Jawa ke Banjarmasin. Kabar soal kemakmuran hasil alam di Kerajaan Banjar terdengar oleh Belanda. Selain supremasi Jawa, kehadiran Belanda di tanah Kalimantan juga turut menjadi pemicu runtuhnya Kesultanan Banjar.

Setelah kematian Sultan Suriansyah, kepemimpinan Kerajaan Banjar mengalami beberapa kali pergantian pemimpin. Perebutan kekuasaan internal dimanfaatkan Belanda untuk menguasai tanah Kalimantan. Pada 11 Juni 1860, Belanda menghapuskan keberadaan Kesultanan Banjar dan menggantikannya dengan kerajaan di bawah pengawasan Belanda.

Peninggalan Kerajaan Banjar

Kerajaan Banjar meninggalkan warisan sejarah yang masih berdiri sampai sekarang ini. Berikut peninggalan Kerajaan Banjar:

Kunjungan PMM Ke Candi Agung



Candi Agung Amuntai merupakan peninggalan Kerajaan Negara Dipa Khuripan yang dibangun oleh Empu Jatmika abad ke-XIV M. Dari kerajaan ini akhirnya melahirkan Kerajaan Daha di Negara dan Kerajaan Banjarmasin.

Kerajaan Hindu Negara Dipa berdiri tahun 1438 di persimpangan tiga aliran sungai. Tabalong, Balangan, dan Negara. Cikal bakal Kerajaan Banjar itu diperintah oleh Pangeran Suryanata dan Putri Junjung Buih dengan kepala pemerintahan Patih Lambung Mangkurat. Negara Dipa kemudian berkembang menjadi Kota Amuntai. Candi Agung diperkirakan telah berusia 740 tahun. Bahan material Candi Agung ini didominasi oleh batu dan kayu. Kondisinya masih sangat kokoh. Di candi ini juga ditemukan beberapa benda peninggalan sejarah yang usianya kira-kira sekitar 200 tahun SM. Batu yang digunakan untuk mendirikan Candi ini pun masih terdapat disana. Batunya sekilas mirip sekali dengan batu bata merah. Namun bila disentuh terdapat perbedaannya, lebih berat dan lebih kuat dari bata merah biasa.

Sebuah hikayat Banjar yang diwariskan secara tutur lisan (tutur candi) yang sampai saat ini masih dipercayai oleh sebagian masyarakat banjar. Orang-orang yang sudah berpikiran modern menganggap itu hanya sebuah dongeng dan bagi masyarakat awam kejadian yang diluar akal manusia seperti kesurupan dan lain-lain biasa dikaitkan dengan hikayat banjar ini. Tapi berdasarkan prasasti yang satu-satunya ditemukan di Banjarmasin kemudian masyarakat mulai menggali sejarah dan menelusuri wilayah-wilayah yang sesuai dengan hikayat Banjar, maka ditemukanlah Candi Agung (Amuntai) dan Candi Laras (Margasari Rantau).

Kunjungan PMM Ke Makam Sultan Suriansyah



Sultan Suriansyah merupakan raja Kerajaan Banjar pertama yang menganut agama Islam. Sewaktu kecil namanya adalah Raden Samudera yang merupakan cucu dari Maharaja Sukamara (raja Kerajaan Negara Daha), setelah diangkat menjadi raja namanya menjadi Pangeran Samudera dan setelah memeluk Islam namanya menjadi Sultan Suriansyah. Gelar lainnya adalah Panembahan atau Susuhunan Batu Habang. Sultan Suriansyah menjadi raja dari tahun 1526-1550.

Sultan Suriansyah merupakan raja Kerajaan Banjar pertama yang menganut agama Islam. Sewaktu kecil namanya adalah Raden Samudera yang merupakan cucu dari Maharaja Sukamara (raja Kerajaan Negara Daha), setelah diangkat menjadi raja namanya menjadi Pangeran Samudera dan setelah memeluk Islam namanya menjadi Sultan Suriansyah. Gelar lainnya adalah Panembahan atau Susuhunan Batu Habang. Sultan Suriansyah menjadi raja dari tahun 1526-1550.

Kunjungan PMM Ke Masjid Sultan Suriansyah



Masjid Sultan Suriansyah atau Masjid Kuin adalah sebuah masjid bersejarah di Kota Banjarmasin yang merupakan masjid tertua di Kalimantan Selatan. Masjid ini dibangun pada masa pemerintahan Sultan Suriansyah (1526-1550), Raja Banjar pertama yang memeluk agama Islam. Masjid Kuin merupakan salah satu dari tiga masjid tertua yang ada di kota Banjarmasin pada masa Mufti Jamaluddin (Mufti Banjarmasin), masjid yang lainnya adalah Masjid Besar (cikal bakal Masjid Jami Banjarmasin) dan Masjid Basirih. Masjid ini terletak di Jalan Kuin Utara, Kelurahan Kuin Utara, kawasan yang dikenal sebagai Banjar Lama merupakan situs ibu kota Kesultanan Banjar yang pertama kali. Masjid ini letaknya berdekatan dengan kompleks makam Sultan Suriansyah dan di tepian kiri sungai Kuin.

METODE

Pelaksanaan kegiatan PMM Universitas Lambung Mangkurat (ULM) kunjungan ke Museum Lambung Mangkurat. Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program yang dapat dilaksanakan seluruh mahasiswa di Indonesia. Pada artikel ini penulis melaksanakan PMM di Universitas Lambung Mangkurat yang lebih dikenal dengan ULM Banjarmasin, Kalimantan Selatan. Pada pelaksanaan PMM mengangkat mata kuliah Modul Nusantara sebagai salah satu mata kuliah yang disediakan oleh Perguruan Tinggi (PT) penerima. Mata kuliah Modul Nusantara membahas tentang sejarah dan kebudayaan setempat. Universitas Lambung Mangkurat (ULM) sebagai PT penerima menyediakan mata kuliah Modul Nusantara dengan tema "Mengenal Kebudayaan Dan Sejarah Museum Lambung Mangkurat".

Sebelum dilaksanakannya kegiatan PMM, ULM Banjarmasin telah menyusun kegiatan pelaksanaan yang bertema "Mengenal Kebudayaan Dan Sejarah Museum Lambung

Mangkurat", yang dilaksanakan sesuai dengan bimbingan dan arahan Dosen modul nusantara, mentor dan Liaison Officer (LO). Pada artikel ini penulis mengangkat rasa kepedulian mahasiswa akan sejarah dan kebudayaan ditempat pelaksanaan PMM, dengan mengunjungi Museum Lambung Mangkurat.

Adapun tahapan pelaksanaan kegiatan yang dilakukan mahasiswa PMM ULM antara lain yaitu:

1. Tahap Persiapan

Pada tahap ini dosen Modul Nusantara, LO, dan mahasiswa peserta PMM melakukan persiapan dengan pemberian arahan oleh dosen Modul Nusantara dan LO kepada peserta PMM tentang apa yang boleh dilakukan dan tidak boleh dilakukan di Museum Lambung Mangkurat. Adapun yang boleh dilakukan mahasiswa yaitu melihat benda-benda bersejarah dan menggali informasi tentang benda bersejarah tersebut. Yang tidak boleh dilakukan mahasiswa yaitu merusak ataupun memindahkan benda-benda bersejarah dalam museum dan selalu menjaga sopan santun saat berada di museum.

2. Tahap Pelaksanaan

Pada tahap ini peserta PMM bertemu dengan pengelola museum. Mahasiswa mencari informasi tentang Museum Lambung Mangkurat dan benda-benda bersejarah dengan bertanya langsung pada pengelola museum. Selanjutnya mahasiswa diarahkan oleh pengelola museum untuk melihat peninggalan-peninggalan sejarah tentang candi agung yang ada dalam Museum Lambung Mangkurat.

3. Penutup

Setelah mengikuti serangkaian kegiatan, peserta PMM berpamitan kepada pengelola museum untuk kembali ke ULM dan mengikuti serangkaian kegiatan Pertukaran Mahasiswa Merdeka lainnya.

HASIL PEMBAHASAN

Hasil Kunjungan Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) ULM ke Museum Lambung Mangkurat

Dalam upaya meningkatkan kepedulian mahasiswa terhadap sejarah, mahasiswa PMM diajak menjelajahi Museum Lambung Mangkurat. Sesuai dengan sejarahnya, koleksi museum Lambung Mangkurat di dominasi oleh benda Candi agung. Melalui peninggalan-peninggalan tersebut mahasiswa dapat melihat beberapa aspek budaya Kalimantan Selatan, seperti di bidang pertanian, irigasi, arsitektur, perdagangan, perindustrian, agama dan kesenian. Seluruh koleksi tersebut ditata digedung, ruangan maupun halaman Museum. Pada kunjungan tersebut peserta PMM menemukan berbagai peninggalan sejarah Kalimantan Selatan yang masih tersimpan rapi di dalam museum hingga saat ini. Berdasarkan bahannya, koleksi Museum Lambung Mangkurat yang dipamerkan dapat diklarifikasikan menjadi beberapa kelompok, yaitu sebagai berikut:

1. Koleksi Kerangka Paus

Sebuah kerangka paus berukuran besar langsung menyambut, kerangka ini panjangnya mencapai tiga meter.

Bentuk dari rumah adat Banjar yang disebut "Rumah Bubungan Tinggi" namun didesain secara modern, mewah, dan elegan. Ini merupakan bangunan utama museum.



Gambar 2. Rumah Bubungan Tinggi

3. Koleksi Peralatan Memasak Tradisional Dapur (Tungku)

Di dalamnya ada beberapa sekat, sekat untuk foto Banjarmasin tempo dulu, kearifan lokal peralatan memasak dengan bahan dari kayu.



Gambar 3. Peralatan Masak Tradisional

SIMPULAN

Pertukaran Mahasiswa Merdeka (PMM) merupakan program dari MBKM yang mengajak mahasiswa peduli dengan sejarah dan kebudayaan Indonesia. Universitas Lambung Mangkurat sebagai PT penerima mengajak peserta PMM ke museum lambung mangkurat untuk menumbuhkan rasa kepedulian terhadap sejarah lambung mangkurat. Pada kunjungan ini peserta PMM belajar banyak tentang sejarah lambung mangkurat yang disampaikan langsung oleh pengurus museum lambung mangkurat.

Sebagai bentuk kepedulian peserta PMM terhadap sejarah, diharapkan setelah kembali ke daerah asal mahasiswa tidak melupakan sejarah Indonesia dan belajar

melestarikan peninggalan-peninggalan sejarah, agar rasa peduli sejarah tetap ada di dalam pribadi mahasiswa di lingkungan sekitarnya.

DAFTAR PUSTAKA

Apa itu Program Pertukaran Mahasiswa Merdeka?-kampus merdeka (kemdikbud.go.id)

Abbas E. W., Handy, M. R. N., & Anis, M. Z. A. (2021). Ilmu Sejarah Sebuah Pengantar pada Pendidikan IPS. Program Studi Pendidikan IPS, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lambung Mangkurat.

Irdana, N., & Kumarawarman, S. (2018). Konsep Penataan Koleksi Museum untuk Mempermudah Pemahaman Wisatawan dalam Wisata Edukasi Arsip dan Koleksi Perbankan di MuseumBank Mandiri Jakarta. *Diplomatika: Jurnal Kearsipan Terapan*, 1(2), 132-147.